

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan meningkatkan kinerja auditor itu sendiri. Kemampuan para auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau dalam mempertahankan independensi dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden sebesar 89,9% menyetujui pernyataan yang dipaparkan tentang independensi auditor. Ini berarti bahwa auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau menjunjung tinggi independensinya baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, pemeriksa di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, gangguan ekstern, atau gangguan organisasi yang dapat mempengaruhi independensi.
2. Pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi profesionalisme dapat meningkatkan kinerja auditor. Pemeriksa di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau mampu mempertahankan sikap profesionalisme dengan baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden

yang menggambarkan bahwa pemeriksa selalu mengasah pengetahuan serta kemampuannya, merencanakan dan memutuskan hasil audit berdasarkan fakta, dan sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat serta menerima penilaian dari sesama rekan profesinya.

Hal ini berarti pemeriksa di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau membangun nilai profesionalisme dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku.

3. Hipotesis ketiga diterima disebabkan karena responden auditor mempunyai sikap positif terhadap pentingnya peran kompetensi di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan kuesioner yang diberikan, terungkap bahwa mereka memahami kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh kuat terhadap kinerja auditor. Dengan didukungnya kompetensi yang baik, maka kinerja auditor tersebut juga akan semakin baik.

Dari data Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau diketahui bahwa BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau telah berusaha memenuhi standar jam pelatihan untuk tiap pemeriksa dengan melaksanakan *in-house training*, *Knowledge Transfer Forum* (KTF), dan mengirimkan pemeriksa untuk mengikuti diklat di Pusdiklat maupun Balai Diklat..

4. Pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dari data dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau diketahui bahwa tingkat pemanfaatan TI yang diperoleh dari Laporan IT *Culture* dari Biro TI. Berdasarkan laporan tersebut diketahui bahwa tingkat pemanfaatan TI BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2017 sebesar 68,95%. Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 5.2 tingkat pemanfaatan teknologi dan informasi (TI) lebih kecil dari target tahun 2017 sebesar 100%. Hal ini dapat terjadi karena belum seluruh pegawai memanfaatkan layanan TI yang telah disediakan, khususnya *e-drive* dan *e-audit*, dengan maksimal.
5. Hasil pengujian pada hipotesis kelima menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, kompetensi dan penerapan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau yang berarti jika seorang auditor memiliki sikap independensi, profesionalisme, kompetensi dan penerapan teknologi informasi dalam dirinya maka auditor tersebut akan memiliki kinerja yang baik.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau

1. Tetap mempertahankan sikap independensi dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa sehingga terbebas dari gangguan pribadi, gangguan ekstern dan gangguan organisasi.
2. Semakin meningkatkan rasa percaya diri akan pentingnya pekerjaan serta menjalin hubungan yang baik dengan rekan seprofesi sehingga bisa membangun kesadaran profesional.
3. Semakin meningkatkan kompetensi dan kemampuan dengan mengikuti diklat di Pusdiklat maupun Balai Diklat.
4. Mengikuti sosialisasi terkait pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan kinerja auditor sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif dan efisien yaitu melakukan pemeriksaaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuanagan negara dan mendukung terwujudnya tata kelola yang baik atas pelaksanaan tugas utama BPK RI

b. Peneliti Lain

1. Besarnya pengaruh independensi, profesionalisme, kompetensi, dan penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor adalah 89,4% dan sisanya 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti yang akan datang untuk menambah variabel penelitan atau menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja auditor.

2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama, dapat memperluas penelitian dengan menggunakan responden yang lebih variatif dan memperluas cakupan sampel yang digunakan dan juga dapat memperluas peneltian dengan menambahkan metode wawancara dalam pencarian data.